Khatulistiwa
Jurnal Ilmu Pendidikan
Fakultas Tarbiyah INSTITA
Author: Abdul Azizul Hakim|Institut Elkatarie
pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 02 No. 02 Agustus 2021

EVALUASI HASIL PEMBELAJARAN PAI TERHADAP MEDIA DAN GAYA BELAJAR

Abdul Azizul Hakim
Email: abdulazizulhakim@gmail.com
Dosen PGMI Fakultas Tarbiyah Institut Elkatarie,
Jln. Taman Sari kembang Kuning Labuhan Haji

ABSTRACT

This research aims to understand about the relationship between media and learning learning style with a student learning outcomes the course learning evaluation PAI in College of Sharia Science (ŠTÍS) Harsyi central lombok Indonesia by using research methods korelasional. Results of the research there is a relationship between media and learning and learning styles with the results of the study. Which is the more complete study or media support in the learning process and learning outcomes of students getting better and getting good student learning style then the better learning results anyway.

Keywords: *Media Learning, Learning Style and Learning Outcomes Evaluation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang hubungan antara media belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah evaluasi pembelajaran PAI di Sekolah Tinggi Ilmu Syraiah (STIS) Harsyi Lombok Tengah dengan mengunakan metode penelitian korelasional. Hasil penelitian ini adalah terdapat *hubungan* antara media belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar. Yaitu semakin mendukung media belajar atau lengkap dalam proses pembelajaran maka semakin baik hasil belajar mahasiswa dan semakin bagus gaya belajar mahasiswa maka semakin baik pula hasil belajarnya.

Kata Kunci: Media Belajar, Gaya Belajar Dan Hasil Belajar Evaluasi

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (TIK) dewasa ini semakin hari semakin nampak jelas perkembangannya, bahkan perkembangannya sudah meluas sampai kepelosok-pelosok desa-pun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah bisa dinikmati maupun oleh masyarakat umum terutama dalam dunia pendidikan, sehingga tidak ada alasan untuk tidak belajar serta memanfaatkannya sebagai media belajar maupun untuk yang lain.

Teriring dengan berkem bangnya zaman dan ilmu pengetahuan serta munculnya teknologi yang canggih, sudah seharusnya perubahan yang lebih moderen supaya tidak tertinggal dengan negara lain. Hal demikian tidak bisa dipungkiri keberadaanya. Karena, mau tidak mau sebagai masyarakat moderen yang untuk melakukan perubahan haruslah menyiapkan dirinya dengan berbagai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Menghadapai perkembangan dan untuk dilaukan dan dihadapi, haruslah mempersiapkan mental yang kuat dan mengikuti perubahan yang lebih moderen supaya tidak SDM masa depan, terlebih-lebih pada tahun 2025

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 02 No. 02 Agustus 2021

dengan demikian haruslah meningkatkan kualitas hidup yang lebih bagus lagi, jangan sampai tertinggal karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki artiya masyarakat pada umumnya dan generasi penerus (siswa) pada khususya, haruslah tetap meng-*Up-Todate* pengetahuannya melalui belajar. Menurut (Sanjaya, 2008: 229) belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Pendapat di atas dikuatkan oleh (Gane dalam Dimyati dan Mudjiono 2006: 10) belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.(Dimyati dan Mudjiono, 2006: 10)

Kalau melihat kembali pada konsepnya manusia itu sendiri adalah sebuah ciptaan tunggal yang memiliki satu kumpulan bakat yang membuatnya unik diantara binatang-binatang, dan manusia bukan merupakan satu gambaran dalam dunia tetapi manusia adalah penajam dari dunia (J. Bronowsky: 1908). Dapat disimpulkan bahwa keberdaan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak monoton dengan satu keadaan haruslah melakukan perubahan sehingga menjadi baik dan *Up-Todate* melalui belajar sehingga mampu melakukan perubahan.

Lembaga pendidikan dan pemerintah sebagai penangung jawab secara bersama, haruslah menyiapkan media atau alat penterafer ilmu pengetahuan kepada peserta didik sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang layak supaya siap menghadapi perkembangan zaman serta WTO akan terjadi persaingan bebas antar negara, menjadi peserta didik (warga negara) yang mampu mengembangkan potensi, membentuk watak serta membentuk peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kereatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3).

Istilah media sudah tidak asing lagi dikalangan pendidikan. Dalam bahasa inggrisnya "*art" yang* berarti keterampilan (skill) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. (Webster, 1983), artinya penggunaan media dalam proses belajar akan memudahkan dan menghasilkan sebuah pengalaman yang bermanfaat bagi penggunanya. Penggunaan media juga akan membantu dan mempermudah pendidik dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.

Menurut Heinich, dan kawan-kawan, (1982) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik baik di kelas maupun di luar kelas (tutorial) akan membantu guru dalam mentransefer materi dengan mudah kepada peserta didiknya, jadi media adalah perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Perkembangan teknologi saat ini sudah merambah dalam berbagai bidang.

Media belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar dapat mempengaruhi terhadap efektivitas belajar (Brown. 1973). Diantaranya

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 02 No. 02 Agustus 2021

dalam bidang pendidikan. Dengan media belajar yang interaktif proses belajar akan lebih efektif dan efisien dan membantu pendidik atau guru dalam menyampaikan materi pada peserta didik sehingga akan berpengaruh kepada hasil belajar itu juga.

Manusia dalam hal ini adalah guru, ketika di dalam ruangan akan mejadi media atau prantara yang digunakan oleh peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan selain guru sebagai media pembelajaran banyak juga yang menjadi perantara diantaranya media buku, koran, penomena yang mengadung informasi, uraian ini juga dikemukakan oleh Ger dan Ely bahwa keberadaan media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa (peserta didik) mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap (Gerlach dan Ely, 1971).

Secara umum media dapat dibagai menjadi dua dilihat dari kegunaannya a). Media Langsung dan b). Media Tidak Langsung. yang *Pertama* adalah media langsung yaitu: guru (sumber utama), yang langsung menyampaikan informasi kepada peseta didiknya (*tatap muka*), teman sejawat, dan alam semesta. Dan *Kedua* media tidak langsung adalah teknologi (tv, radio, komputer, internet, dan lain sebagainya yang sejenis), koran, majalah, gambar-gambar (*brand of edication*) dan buku-buku *(books of education)*. Dengan demikian media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi-informasi kepada seseorang. Kaitannya dengan proses pembelajaran bahawa dengan mengunakan media pembelajaran proses pemberian materi kepada peserta didik akan lebih cepat diterima dan begitu juga peserta didik akan lebih cepat menerima materi yang diberikan oleh pendidik.

Dapat dipahami bahwa media belajar adalah perantara yang mengantarkan informasiinformasi dari sumbernya (pendidik) kepada penerima (peserta didik) melalui alat-alat atau benda yang relevan dengan pembelajaran seperti proses pengalaman (empiris), observasi sehingga peserta didik memperoleh keterampilan. Dari paparan konsep di atas diantara media-media dalam belajar yang dapat digunakan dalam belajar adalah media internet, televisi, radio, koran, komputer, buku, majala, gambar dan yang sejenis yang memberikan manfaat kepada peserta didik.

Pada mulanya, media belajar hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad Ke –20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media belajar menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Kaitanya dengan perkembangan media belajar di atas seperti guru dan media internet serta media lainnya, diharaapkan supaya mengambil manfaat sebagai media belajar untuk menambah pengetahuan yang tidak terbatas hanya dengan kurikulum dan buku. Pengetahuan (knowledge) adalah sesuatu yang ingin diketahui langsung dari pengalaman berdasarkan pancaindra, dan diolah oleh akal budi secara sepontan (Suwardi, 2012). Oleh karenanya pendidik juga mampu menerapkan

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 02 No. 02 Agustus 2021

media belajar tersebut kepada peserta didiknya melalui web, blog, dan e-learning yang sudah disediakan. Keberhasilan penggunaan media dalam belajar sampai 70% yang pernah diuji cobakan di Amerika, Hongkong, dan Jepang(Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl., 1997). Artinya media juga memiliki peran penting dalam memberikan keberhasilan kepada peserta didik dalam belajar.

Keberadaan media ditengah-tengah proses belajar dapat menghemat waktu dalam proses belajar dan ini merupakan model-model belajar baru yang perlu diterapkan kepada peserta didik dan dipandang cukup efektif dikembagkan untuk mentransfer pelajaran kepada peserta didik.

Kaitannya dengan media belajar, di lapangan masih kita temukan banyak lembagalembaga pendidikan setingkat perguruan tinggi yang masih belum menerapkannya dan tenaga pendidiknya masih menggunakan metode dan model-model belajar kelasi, padahal perkembangan zaman mayoritas dikuasai oleh teknologi, sudah waktunya untuk dimanfaatkan media teknologi ini sebagai media belajar dengan harapan perserta didik mampu dan tidak kaku menghadapi perkembangan zaman.

Pengaruh perkembangan teknologi ini sudah tanpak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan sistem pendidikan dan belajar. Uapaya-upaya tersebut tidak hanya menyentuh sarana fisik atau fasilitas pendidikan saja, tetapi sarana non fisik seperti pengembangan kualitas tenaga pengajar yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, cara keraja yang inovatif, serta sikap yang positif terhadap tugas-tugas sebagai pendidik yang diembannya. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media belajar yang meliputi:

a) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar- mengajar,
b) Fungsi media dalam rangka mecapai tujuan pendidikan,
c) Seluk-beluk proses belajar,
d) Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan,
e) Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
f) Memilih dan penggunaan media pendidikan,
g) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, dan
h) Usaha inovasi dalam media pendidikan. (Hamalik, 1994:6 dalam bukunya- Azhar, 2009).

Teori di atas maka penggunaan media belajar menjadi suatu bidang yang seyogyanya dikuasai dan dipergunakan oleh pendidik pada saat memberikan pelajaran kepada peserta didiknya.

Selain media belajar yang harus disiapkan oleh lembaga pendidikan dan pemerintah kesiapan dari peserta didik pun haruslah meyiapkan dirinya untuk proses belajar atau sebelum menerima materi dari pendidik, diantaranya gaya belajar karena gaya belajar akan ikut mengsukseskan keberhasilan dari belkajar itu sendiri diantaranya gaya belajar visual, audio, dan kinestetik.

Menurut Samples, 1999 gaya belajar adalah cara orang belajar menyerap dan mengolah informasi untuk mencapai keberhasilan dalam

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 02 No. 02 Agustus 2021

belajar, gaya belajar inilah yang akan menjadi kunci kebrhasilan dalam menyerap dan mengolah informasi yang pada akhirnya akan menetukan kinerja seseorang baik di dunia persekolahan, dunia kerja atau dalam hubungan antar peribadi.

Pendapat di atas diperkuat oleh Dunn, gaya belajar adalah cara dimana individu memulai berkonsentrasi pada dan kemudian memproses, mengiternalisasi, serta akhirnya mempertahankan informasi yang baru dan sulit yang diajarkan kepada mereka, (Dunn dan Dunn, 1992 dalam David N. Hyerle dan Larry Alper 2011).

Pendidik perlu memahami peserta didiknya dalam pelaksanaan belajar dengan gaya belajarnya masing-masing karena, tidak semua peserta didik yang diberikan materi menerimanya disebabkan gaya penyampaian yang kurang tepat dengan gaya belajar peserta didik artinya metode yang digunakan kurang tepat, kalau tidak dipahami oleh peserta didik maka pemberian materi akan sia-sia, maka disinilah dibutuhkan penyusaian antara gaya belajar siswa dengan strategi belajar yang digunakan oleh guru. Dalam proses belajar yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik di kelas memiliki kecendrungan gaya belajar yang berbeda-beda, perlu dipahami bahawa siswa akan lebih berhasil, jika guru menyusuaika strategi pengajarannya dengan gaya belajar individual siswa, (Rita dan Kenneth, 1993 dalam David 2011)

Oleh karena itu penggunan gaya belajar dipandang efektif untuk digunakan dalam belajar dan sebenarnya dalam beberapa hal orang tua ataupun guru mengetahui secara naluriah bahwa anak-anak belajar dengan cara-cara dan gaya yang berbeda (Dryden dan Vos, 1999).

Selain gaya belajar yang perlu juga menjadi perhatia adalah strategi pendidik dalam menyampaikan informasi kepada peserta didiknya dengan tujuan proses belajar yang dilakukan disekolah maupaun di luar sekolah lebih mudah tercapai dan tuntas, banyak strategi belajar yang bisa dilakukan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli Melakukan proses belajar perlu menggunakan strategi yang bagus untuk melaksanakan belajar agar tidak menjadi sia-sia. Bahan-bahan audio dan visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses belajar (Dela, 1969).

Jadi dapat dipahami bahwa dengan gaya belajar dan strategi mengajar yang digunakan akan sama-sama saling membantu. Gaya belajar inilah yang dapat menjadi modalitas individu dalam menyerap dan mengolah informasi, terdapat dua kategori utama yang mendasari tentang bagaimana seseorang individu belajar yakni: 1. Modalisme: bagaimana seseorang menyerap informasi dengan mudah, dan 2. Dominasi otak: cara dan bagaiman seseorang mengatur serta mengolah informasi. (Rita Dunn dalam Depotter, 2002).

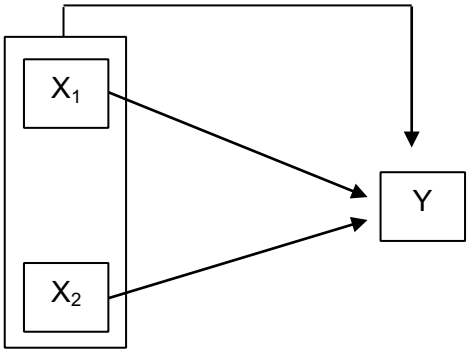
Dari beberapa teori di atas maka dapat ditarik benang merah bahawa gaya belajar adalah suatau cara yang digunakan oleh individu (peserta didik) dalam berkonsetrasi dan konsisten untuk menyerap informasi, mengolah informasi mengingat, berpikir, memecahkan masalah yang melekat pada diri individu dan menginternalisasi informasi dari pendidik yang pada akhirnya mampu membentuk sikap oleh peserta didik.

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 02 No. 02 Agustus 2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di STIT Palapa Nusantara Lombok. Pada tanggal 26 desember sampai dengan 15 Januari 2014.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Dengan variabel terikat yaitu hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI, dengan variabel bebasnya yaitu media belajar dan gaya belajar.



Keterangan :
X_1 = Media Belajar
X_2 = Gaya Belajar
Y = Hasil Belajar

Hubungan antara ketiga variabel tersebut digambarkan dalam konstelasi pada gambar sebagai berikut :

Tabel 0.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel Penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Syraiah (STIS) Harsyi Lombok Tengah pada semester V, dengan sampel berjumlah 30 responden. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan mengunakan angket dan hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI mahasiswa STIS Harsyi Lombok Tengah (dokumentasi).

Sebelum melakukan sebaran angket maka dilakukan terlebih dahulu pengujian validitas dan reliabilitas dari angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang diambil pada mahasiswa tersebut. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi korelasi.

Pengujian Persyaratan Analisis.

Uji Normalitas

Ho : Sig > 0.05 Ltabel
H1 : Sig < 0.05 Ltabel Keterangan:
Ho : Populasi berdistribusi normal
H1 : Populasi tidak berdistribusi normal

1. variabel (x1) 0,777. Karena Nilai Sig. (0,777) > 0,05 maka Ho gagal ditolak (diterima), artinya Distribusi Data Galat taksiran berasal dari populasi berdistribusi normal.

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 02 No. 02 Agustus 2021

2. variabel (x1) 0,473. Karena Nilai Sig. (0,473) > 0,05 maka Ho gagal ditolak (diterima), artinya Distribusi Data Galat taksiran berasal dari populasi berdistribusi normal.
3. variabel (x1) 0,864. Karena Nilai Sig. (0,864) > 0,05 maka Ho gagal ditolak (diterima), artinya Distribusi Data Galat taksiran berasal dari populasi berdistribusi normal.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan hasil bengujian terhadap tiga hipotesis. Hasil tersebut dikemukakan berikut ini.

Hasil penelitan ini telah memberikan bukti empiris bahwa variable media belajar dan gaya belajar sebagai variable bebas turut menentukan hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI sebagai variable terikat. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kedua variable bebas dengan variable terikat, dijelaskan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis

Pertama: mengenal hasil analisis regresi dan korelasi antara media belajar dan hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI, diperoleh persamaan regresi Y = 53.102 + 0. 296 X_1 dengan koefisien korelasi sebesar 0.639. dan hasil uji media belajar dapat memperediksi hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI. Kedua variable ini memiliki hubungan dan berarti, dengan memberikan kotribusi sebear 0.409 atau 40.9%. Varian yang terjadi pada hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI dapat dijelaskan melalui unsur media belajar. Jadi dengan kata lain, hasil analisis yang berkenaan dengan hubungan media belajar dan hasil belajar evaluasi

pembelajaran PAI, terhadap hubungan antara kedua variable tersebut, dimana hal ini mengandung arti bahwa makin lengkap media belajar mahasiswa , maka makin baik tinggi hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI mahasiswa.

Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan melengkapi unsur media belajar maka akan dapat meningkatkan hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI .

Kedua: hasil analisis regresi dan korelasi gaya belajar dan hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI, diperoleh persmaan regresi Y = 56.635 + 0. 266X_2. dengan koefisien korelasi sebesar 0.619 dan hasil uji keberartian pada taraf kepercayaan a = 0.05 menunjukan bahwa gaya belajar dapat memperdiksi hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI. Kedua variabel ini memiliki hubungan dan berati (signifikan) dengan memberikan kotribusi sebesar 0.383 atau 38.3%. varian yang terjadi pada hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI dapat dijelasakan melalui unsur gaya belajar. Jadi dengan kata lain, dari hasil analisis yang berkenaan dengan hubungan gaya belajar dan hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI, terhadap hubungan kedua variabel, dimana hal ini mengadung arti bahwa makin bagus gaya belajar mahasiswa, maka makin tinggi pula hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI.

Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan meningkatkan unsur gaya belajar maka akan dapat meningkatkan hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI.

Ketiga: hasil analisis regresi dan korelasi antara media belajar dan , gaya belajar maka akan dapat meningkatkan hasil belajar evaluasi

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 02 No. 02 Agustus 2021

pembelajran PAI, diperoleh persmaan regresi Y = 38.772 + 0.217 X1 + 0.188 X2 dengan koefisien korelasi sebesar 0,755 dan hasil uji keberartian pada taraf kepercayaan α = 0.05 menunjukkan bahwa media belajar dan gaya belajar sama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil belajar evaluasi pembelajaran sebesar 57%. Varian yang terjadi pada hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI dapat dijelaskan secara bersama-sama melalui kedua variabel yaitu X1 dan X2. Dalam persamaan model regresi unsur media belajar yaitu dengan adanya kelengkapan media belajar maka akan dikuti dengan peneingkatan hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI. Demikian halnya unsur gaya belajar. Yaitu dengan adanya gaya belajar mahasiswa maka peningkatan hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI juga akan bertambah. Sedangkan hasil analisis regresi ganda tidak dapat diabaikan, artinya kedua variabel tersebut mempengaruhi hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI bila dilakukan secara bersama-sama.

Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam rangka meningkatkan hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI, kedua unsur media belajar dan gaya belajar tidak dapat diabaikan terutama bila dilakukan secara bersama-sama. Dengan demikan temuan yang dapat diperoleh mengungkapkan bahwa media belajar dan gaya belajar mempunyai hubungan secara bersama-sama dengan hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI.

SIMPULAN

21

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pendekatan media belajar dan gaya belajar dan fakta-fakta lapangan diperoleh hubungan antara media belajar, gaya belajar dengan hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI mahasiswa STIS Harsyi Lombok Tengah pada semester VI. Dengan kata lain hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI dapat ditentukan oleh faktor media belajar dan gaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Belajar, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2008.

Samples, bob. Revolusi belajar untuk anak., bandung kaifa.1999.

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara

J. Bronowski., *The Ascent Of Man*.,little, Brown Andcompany Boston/Toronto., Jacob 1908.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dryden, Gordon dan jeannete vos. The learning revolution. Usa: thelearning web,. 1999

David N. Hyerle dan Larry Apler, Students Successes with thinking maps: school based, research,results,and models for achievement using visual tolls, second edition, Corwin a sage company., California 2011.

Colin roSE dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning For Th 21 Century*: *The Six-Step Plan To Unlock Your Master Mind.* New York: Delacerte Press, 1997.

Arsyad Azhar., *Media Belajar*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta., 2011.

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 02 No. 02 Agustus 2021

Brown, H Dougls, *Prinsiples Of Languaege Learning And Teaching* (New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliff: 1980).